

**SOSIALISASI PELKASANAAN PTL (DESA BANDUNGSEKARAN, DESA WONOREJO, DESA KARANGSEMANDING, DESA PUCUNG, KECAMATAN BALONGPANGGANG)**

**Muhammad Vicky Hadi S, Novia Trixie Mustofah, Indah Dwi Yanti, Dian Monica Ramadhani P, Heru Baskoro, Roziana Ainul Hidayanti**

**Universitas Muhammadiyah Gresik**

**ABSTRACT**

Balongpanggung District oversees several village government administrations, including Bandungsekaran Village, Wonorejo Village, Karangsemanding Village, and Pucung Village. The PTSL program is a land registration activity that is carried out continuously, continuously and regularly, which was established by the government with the aim of providing legal certainty over land rights owned by the community. Before PTSL activities are carried out, there are many agendas that must be carried out, one of which is Socialization and Search and matching of K4 data as one of the Pre-PTSL activities. In this PTSL, the ATR/BPN collaborated with the Muhammadiyah University of Gresik to work together to make the Government's PTSL program a success in 2022 as a form of community service

**ABSTRAK**

Kecamatan Balongpanggung membawahi beberapa administrasi pemerintahan desa, termasuk Desa Bandungsekaran, Desa Wonorejo, Desa Karangsemanding, dan Desa Pucung. Program PTSL adalah kegiatan pendaftaran tanah yang dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan teratur yang dibentuk pemerintah dalam tujuan memberikan jaminan kepastian hukum atas hak tanah yang dimiliki masyarakat. Sebelum kegiatan PTSL dilaksanakan banyak sekali agenda yang harus dilakukan salah satunya adalah Sosialisasi dan Pencarian serta pencocokan data K4 sebagai salah satu kegiatan Pra PTSL. Dalam PTSL kali ini pihak ATR/BPN bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Gresik untuk bersama bersinergi mensukseskan program PTSL Pemerintah tahun 2022 sebagai wujud pengabdian masyarakat.

Kata Kunci : PTSL, Data K4, Pengabdian Masyarakat.

**PENDAHULUAN**

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup>. Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112 sampai 113 Bujur Timur dan 7 sampai 8 Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut. Salah satu wilayah di Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Balongpanggung.

Kecamatan Balongpanggung terletak di arah barat daya dari Kota Gresik, berjarak sekitar 30 KM. Berbatasan dengan Kecamatan Mantup Lamongan, di sebelah barat. Sebelah timur Kecamatan Benjeng, sebelah selatan Kecamatan Dawarblandong Mojokerto dan sebelah utara Kecamatan Sarirejo Lamongan. Membawahi 25 administrasi pemerintahan desa, tipe daerah agraris, mayoritas mata pencaharian pertanian. Di kecamatan ini terkenal dengan "Pasar Kemis", yaitu

pasar hewan (sapi dan kambing) yang ada setiap hari Kamis. Dulu terletak di lapangan Surojenggolo Desa Kedungpring, namun sekarang sudah pindah ke lapangan Desa Balongpanggung. Ramainya pasar desa Balongpanggung menjadi pusat bisnis dan perputaran uang, tempat berkumpulnya banyak orang, menambah terkenalnya desa ini. Ditambah lagi ada terminal Lyn BP, Balongpanggung-Pasar Turi, menjadi semakin dikenal bahkan sampai Surabaya.

Asal usul Balongpanggung menurut cerita rakyat yang berkembang, kisah ini berawal dari Sunan Giri III, yaitu Sunan Margi. Beliau melakukan perjalanan dari Giri (Gresik) menuju ke Majapahit. Jalur yang dilewati melalui Cerme, Benjeng, Balongpanggung menuju ke barat, Mantup Lamongan. Ketika sampai ditempat ini beliau beristirahat. Sunan Margi adalah Raja ke tiga dari kerajaan Giri Kedaton. Sebagai raja kerajaan islam yang mendapat gelar Sunan, maka beliau juga berdakwah untuk mengenalkan Islam dan mengajak orang-orang untuk menyembah Allah swt. Islam waktu itu adalah agama baru bagi mereka lebih terbiasa menyembah gerumbul, pohon-pohon tua, atau tempat-tempat angker sebagai persembahan untuk leluhur nenek moyang. Keyakinan baru yang dibawa Sunan Margi, agama Islam, menimbulkan ancaman bagi keyakinan/agama lama yang telah diyakinisejak moyangnya. Sehingga ketika Sunan Margi meminta ijin mengambil air wudlu di Balong (kolam/jublang sumber air) untuk melaksanakan sholat, warga menolak, tidak mengizinkan. Mereka memperlakukan Sunan Margi dengan tidak baik. Karena kehadiran Sunan Margi tidak diharapkan, beliau meneruskan perjalanan ke Mojopahit, lagipula di sini hanya mampir istirahat. Mengambil arah ke barat beliau menuju Mantup Lamongan. Sepeninggal sunan Margi, keanehan terjadi. Balong/kolam sumber air surut, kering kerontang. Dasarnya retak, merekah menganga seperti habis dibakar atau dipanggang. Mungkin ini adalah peringatan dari Allah swt, atas perlakuan warga kepada Sunan Margi, agar masyarakat sadar dan memeluk agama islam.

Kemudian hingga sekarang tempat ini dikenal luas oleh masyarakat menjadi Balongpanggung. Kira-kira artinya kolam kering seperti dipanggang. Balong artinya kolam/jublang sumber air. Ini sesuai dengan keadaan geografis saat ini. Desa Balongpanggung sumber air dari tanah, susah keluar, walaupun ada jarang sekali dan rasanya asin, sehingga tidak bisa untuk diminum. Bahkan untuk mandi badan rasanya lengket (pliket) dan gerah. Masyarakat Balongpanggung memanfaatkan kolam (jublang, balong) sebagai tempat tandon air hujan, untuk mandi dan cuci. Sedangkan konsumsi minum dan memasak mengambil dari air telaga khusus. Saat musim kemarau air telaga kering, masyarakat membeli air dari gunung Mantup, atau ngangsu di desa tetangga yang sumber airnya mudah didapat, misalnya Desa Kedungsumber. Versi lain, kata Balong, banyak tertulis dalam buku peta desa lama, lebih dikenal dengan "Kretek Desa". Balong berarti blok atau kelompok wilayah terkecil.

Desa Bandungsekar, Desa Wonorejo, Desa Karangsemanding, dan Desa Pucung merupakan desa-desa yang beradministrasi di wilayah kecamatan Balongpanggung.

Desa Bandungsekar berada ± 20 m dari permukaan air laut dan memiliki luas wilayah 280.295 ha. Secara administratif, Desa Bandungsekar menjadi bagian dari Kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kedungsumber, Di

sebelahBarat berbatasan dengan wilayah Desa Pelabuhan Rejo, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan Di Sebelah Selatan Desa Tanah Landean, sedangkan diSebelah Timur berbatasan dengan Desa Mojogede. Jarak tempuh Desa Bandungsekarang ke ibu kota kecamatan adalah 13 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 Jam Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 27 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1 jam. Dusun Wonorejo menurut cerita warga adalah nama sebuah Hutan /perkampungan kecil yang ramai dengan aktifitas orang di tempat itu, dengan bahasa jawa Wono artinya Alas (Hutan) Rejo artinya Rame (Ramai) dan sebelah timur dari Wonorejo Terdapat pemukiman kecil Yang ada pohon Besar pohon itu pohon Mojo yg berbuah yg Rasanya pahit dan banyak terkumpul batu besar hitam yg sulit untuk di pecahkan di bawah pohon dan pemukiman warga dan dengan kesepakatan sekelompok orang di situ di sebutlah dengan nama Mojogandik Yang artinya Mojo artinya pohon mojo dan Gandik artinya batu hitam.

Di sebelah barat dusun wonorejo terdapat pemukiman kecil yg terdapat dua rumah warga yg sering ter dapat anak harimau yg keluar masuk dari hutan yg hutan itu tidak lain adalah hutan yg ramai yaitu Wonorejo dan sesuai dengan kesepakatan di berilah nama dusun tersebut dengan nama dusun Gogor yang artinya anak harimau yang sekarang dipimpin oleh seorang kepala dusun atau lebih dikenal dengan sebutan Kepolo atau Bau. Desa Karangsemanding merupakan salah satu dari 25 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Balongpanggung, kabupaten Gresik. Karangsemanding adalah salah satu desa yang berlokasi di daerah Balongpanggung. Karang Semanding berasal dari kata "Karang" dan "Semanding" yang artinya Batu Yang Indah. Jadi dahulu, desa Karangsemanding terdiri dari 4 dukuan yang bergabung menjadi satu. Diantaranya adalah Menganti, Karangasem dan Karangmalang serta Karangsemanding itu sendiri. Sebelum terbentuk Desa Karangsemanding, dukuan-dukuan tersebut dipimpin oleh seorang lurah (kepala desa). Kertosari adalah Lurah pertama Desa Karangsemanding.

Desa pucung merupakan sebuah daerah wilayah Gresik tumbuh banyak pohon pucung. Dimana pohon pucung itu ditempati Mbah Gento Suro, yang pada nantinya akan menjadi cikal bakal pemberi nama Desa Pucung. Dahulu di daerah Pucung ini banyak terdapat walang kopok/ walang gumpung yang berkeliaran. Mbah Gento Suro, yang artinya Gento merupakan Mando dan Suro merupakan ikan.

Dahulu daerah Pucung terdapat semacam kali atau kedung kali Lamong yang sekarang sudah menjadi persawahan. Suatu ketika ada seseorang yang dalam mimpinya Ia bertemu dengan Mbah Gento Suro, dalam mimpi itu Ia mendapat amanat apabila daerah sekitar pohon pucung yang banyak dihinggapi walang kopok itu kelak menjadi permukiman warga, maka desa itu harus diberi nama Desa Pucung. Dari situlah asal usul Desa Pucung yang semakin berkembang dengan mempertahankan kebudayaan nenek moyang hingga saat ini dan Mbah Gento Suro masih tetap dipercaya warga sebagai penjaga Desa Pucung atau Dayang Desa Pucung.alang-walang ini hinggap di pohon pucung yang ditempati Mbah Gento Suro.

Secara umum mata pencaharian 4 desa ini beragam. Akan tetapi, masyarakat desa didominasi dengan mata pencaharian sebagai Petani. karena memang masih banyak lahan sawah yang terlihat jika kita memasuki kawasan Desa ini. Dikarenakan kondisi desa yang masih pedesaan dan jauh dari nuansa kota penduduk desa rata-

rata memiliki karakter yang sopan dan santun. Suasana damai dan tentram didesa sangat terasa. Nuansa saling sapa sering ditemukan ketika warga saling bertemu.

Hal yang sering terjadi di pedesaan adalah sengketa dan perseteruan atas lahan dikarenakan belum adanya jaminan kepastian hukum atas tanah. Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, pemerintah melalui Kementerian ATR/BPN telah meluncurkan Program Prioritas Nasional berupa Percepatan Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap(PTSL).

PTSL adalah kegiatan pendaftaran tanah yang dilakukan secara terus- menerus, berkesinambungan, dan teratur. Sebelum program PTSL, ada program Proyek Nasional Agraria (Prona) yang mirip dengan program PTSL.

Prona dan PTSL adalah sama-sama pendaftaran tanah sistematis. Sistematis adalah pendaftaran tanah yang dilakukan serentak dalam satu desa yang mempunyai sistem yang terarah. Program ini sama- sama dibiayai oleh pemerintah untuk proses pembuatan sertifikatnya. Prona dikhususkan untuk masyarakat yang tidak mampu, sedangkan program PTSL dialokasikan untuk semua masyarakat yang memiliki tanah di desa tempat dilakukan program PTSL. Termasuk semua tanah di desa diukur seperti tanah permukiman, kebun, sawah, fasilitas umum, fasilitas sosial, tempat ibadah, kantor, dan lain-lain. Anggaran Prona langsung disebar ke berbagai desa, kotadan kabupaten, pendekatan yang diterapkan, sedangkan pada PTSL dari desa per desa, kota per kota dan kabupatenper kabupaten.

Dalam PRONA (Progam Operasi Nasional Agraria), hanya tanah yang terdaftar saja yang diukur dan dilakukan pendataan. Sedangkan perbedaan dalam PTSL, pemerintah fokus untuk mendata tanah secara sistematis. Jadi meskipun tanah tersebut tidak terdaftar dalam PTSL akan tetap dilakukan pengukuran demi kebutuhan pemetaan tanah.

Saat ini, Prona dan PTSL sendiri telah terintegrasi. Sehingga Anda bisa langsung mengikuti program PTSL untuk mendapatkan SHM tanah. Sedangkan untuk ketentuan penerima Prona dan PTSL tidak berbeda, jadi penerima Prona juga bisa menerima PTSL. Pada dasarnya biaya PTSL adalah sepenuhnya gratis dan ditanggung pemerintah. Namun, jika masyarakat diharuskan membayar biaya tertentu, maka menurut SKB 3 Menteri tentang PTSL adalah bahwa program ini dikenakan biaya maksimal Rp150.000 dan tidak boleh lebih dari itu. Oleh sebabnya, jika ada oknum yang memungut lebih dari angka tersebut bisa dikenakan hukuman Tujuan dari adanya Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap juga untuk mengurangi tensi sengketa lahan yang ada di masyarakat. Dengan adanya sertifikat atau akta yang dihasilkan dari program ini diharapkan bisa menjadi bukti yang kuat atas kepemilikan atau penguasaan sebuah bidang tanah. Sesuai Peraturan Menteri ATR/KBPN Nomor 6 Tahun 2018 tentang Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap yang merupakan pengganti dari peraturan percepatan PTSL tahun sebelumnya (Maryanti dan Purbawa 2018). Berdasarkan Permen tersebut hasil akhir kegiatan PTSL dibagi ke dalam 4 (empat) kluster yaitu:

Kluster 1 (K1), yaitu bidang tanah yang data fisik dan data yuridisnya memenuhi syarat untuk diterbitkan sertipikat Hak Atas Tanah (HAT);

Kluster 2 (K2), yaitu bidang tanah yang data fisik dan data yuridisnya memenuhi syarat untuk diterbitkan sertipikat HAT namun terdapat perkara di Pengadilan dan/atau sengketa;

Kluster 3 (K3), yaitu bidang tanah yang data fisik dan data yuridisnya tidak dapat

dibukukan dan diterbitkan sertipikat HAT karena subjek dan/atau objek haknya belum memenuhi persyaratan tertentu; dan Kluster 4 (K4), yaitu bidang tanah yang objek dan subjeknya sudah terdaftar dan sudah bersertipikat, namun belum dipetakan dalam Peta Pendaftaran dan/atau terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi dilapangan.

Dari keempat macam kluster, penyelesaian K4 yang merupakan kegiatan peningkatan kualitas data pertanahan adalah salah satu target yang harus dikerjakan. Hal ini mengingat masih banyak bidang tanah terdaftar namun belum terpetakan. Program penyelesaian K4 menjadi hal yang penting, Karena masih ada bidang tanah terdaftar namun belum terpetakan. sertifikasi tanah apabila masyarakat melakukan sertifikasi atas inisiatif sendiri. Program ini menargetkan masyarakat desa sekitar bisa meningkatkan strategi percepatan peningkatan data serta memetakan di Peta pendaftaran sehingga sesuai dengan kondisi di lapangan.

Dalam menunjang suksesnya program PTSL 2022 Kabupaten Gresik, BPN Gresik menyiapkan segala kebutuhan termasuk menyelesaikan kendala data K4 yang masih bermasalah di desa dan juga sosialisasi massal tentang program PTSL 2022 sebagai rangkaian kegiatan Pra PTSL 2022.

Berjalanya kegiatan Pra PTSL ini, BPN Gresik bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Gresik dalam bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu (1) menciptakan inovasi teknologi untuk mendorong pembangunan ekonomi Indonesia dengan melakukan komersialisasi hasil penelitian (2) memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung

(3) melakukan kegiatan yang mampu mengentaskan masyarakat terisih (*preferential option for the poor*) pada semua strata, yaitu masyarakat yang terisih secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya (4) melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia dan kelestarian sumber daya alam.

## METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang PTSL dan tugas yang akan diselesaikan mahasiswa. Materi sosialisasi disampaikan BPN selaku penyelenggara kegiatan ini dihadiri oleh Pejabat Pembuat Akta Tanah (PPAT) selaku pejabat pelegalan tanah yang akan membantu BPN, Perangkat Desa serta tokoh masyarakat desa yang akan menjadi objek dari kegiatan dan dihadiri mahasiswa KKN. Kegiatan pencarian Data K4 sebagai kegiatan Pra PTSL yang dilakukan mahasiswa KKN dilaksanakan selama 12 hari pada hari Kamis 9 Desember 2021 – Senin, 20 Desember 2021 dengan rincian di Desa Bandungsekar (9-19

Desember), Desa Wonorejo (13-19 Desember), Desa Karangsemanding (13-20 Desember), dan Desa Pucung (13-16 Desember) yang terletak di Kecamatan Balongpanggang Kabupaten Gresik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pengabdian kali ini berupa kerjasama antara BPN dan Universitas Muhammadiyah Gresik melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN merupakan salah satu bentuk belajar, mengabdikan, mengajar dan berbaur dengan masyarakat. Adapun manfaat dari KKN Bagi Mahasiswa : (1) Mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan. (2) Keterampilan dalam merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat "cross sectoral" secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner. (3) Tumbuhnya rasa kepedulian sosial dan rasa kesejawatan.

Bagi Masyarakat : (1) Pemberian bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat. (2) Pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat. (3) Tumbuhnya dorongan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi. Bagi Universitas : (1) Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. (2) Diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

Dari usaha yang dilakukan mahasiswa untuk mencari dan mencocokkan data dengan yang ada dilapangan, mencari titik koordinat lokasitanah sesuai data.

## KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata yang telah berlangsung di Desa Bandungsekar, Desa Wonorejo, Desa Karangsemanding, Desa Pucung, Kecamatan Balongpanggang dapat terlaksana dengan baik dan lancar, walaupun untuk target belum semua terpenuhi. Hal tersebut dapat terlaksana dengan adanya kerja sama, kontribusi dan loyalitas dari teman – teman KKN, Pihak BPN, Dosen pembimbing Lapangan, Perangkat Desa serta masyarakat setempat dalam membantu dan berperan serta dalam kegiatan KKN kami sehingga dapat terlaksana dengan lancar mulai dari awal hingga akhir kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

LPPMUMG. 2021. Buku Panduan Kuliah Kerja Nyata Khusus Universitas Muhammadiyah Gresik. Gresik : Panitia KKN genap  
Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN 2019, Petunjuk Teknis Pendaftaran Tanah Lengkap Untuk Kota/Kabupaten Nomor 003/JUKNIS-

- 300.UK.01.01/II/2019,KementerianATR/BPN, Jakarta  
Kementerian Agraria dan Tata Ruang/BPN 2019, Petunjuk Teknis Pengukuran dan Pemetaan Bidang Tanah Sistematis Lengkap Nomor 01/JUKNIS-300.01.01/II/2019,KementerianATR/BPN, Jakarta.
- Ridwan, M 2018, 'Pemetaan Indeks Grafis Dalam Penanganan Kluster 4 PTSL Untuk Terwujudnya Desa Lengkap (Di Desa Tekum Kecamatan Tekung Kabupaten Lumajang)', Skripsi pada Prodi Diploma IV Pertanahan, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional.
- Handono, A B 2020, STRATEGIPERCEPATAN PENINGKATAN KUALITAS DATA PERTANAHAN DIKANTOR PERTANAHAN KABUPATEN KARANGANYAR, Jurnal Tunas Agraria Vol. 3 No.3, SekolahTinggi Pertanahan Nasional.  
<https://sidesa.gresikkab.go.id/> <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-bandungsekarang/> <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-wonorejo/> <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-karangsemanding/> <https://sidesa.gresikkab.go.id/desa-pucung/>
- Suhartanti, O., Suminar, E., Eka Sari, D. J., & Fitriyanur, W. L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Jompo Lestari Menganti Kab. Gresik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 64–71. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.443>